

Outline Journal of Economic Studies

Journal homepage: <http://outlinepublisher.com/index.php/OJES>

Research Article

Analysis of Factors Influencing Risk Management of Non-financial Companies Listed on the IDX

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Risk Management Perusahaan Nonkeuangan yang Terdaftar di BEI

Nurjaman¹, Abdul Fatah Hassanudin², Agus Rahmadsyah³, Amir Hakim⁴

Fakultas Ekonomi, Universitas Wiralodra, Indonesia¹, Fakultas Ekonomi, Universitas Garut, Indonesia², Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia³, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara⁴

*Correspondence: E-mail : nurjamansemm@unwir.ac.id

Abstract

Keywords:

Risk Managemnt
Profitability
Leverage
Bussiness

Risk management is the company's efforts to manage various risks that occur. Risk Management is very important for companies in managing and avoiding company risks. This study aims to analyze the factors that influence risk management in companies. Several factors that affect risk management are Profitability, Leverage, Company Size, Industry Type, and Business Complexity. This research was conducted on non-financial companies on the Indonesian Stock Exchange. The sample collection method used is purposive sampling in which the research sample is included in the predetermined criteria. This study uses a quantitative method with multiple linear regression analysis. The results of the study show that the factors that influence risk management, namely Profitability, Leverage, Company Size, Industry Type, and Business Complexity, have an effect on company Risk Management. It is important for companies to pay attention to and manage their risk management as a step to control and minimize the risks that exist in the company.

PENDAHULUAN

Enterprise Risk Management (ERM) saat ini merupakan pendekatan manajemen risiko yang dimaksudkan untuk menjadikan organisasi lebih antisipatif dan efektif dalam mengevaluasi, merangkul, dan mengelola berbagai risiko yang mungkin dihadapinya. Oleh karena itu, ERM telah dianut oleh sejumlah organisasi besar dan menengah di seluruh dunia. Namun, banyak dari perusahaan tersebut, sementara mereka masih percaya pada konsep ERM, dibuat frustrasi oleh masalah implementasi yang menghambat manfaat yang diharapkan dari ERM. Risk Management telah terfragmentasi dalam 'silo', karena perusahaan cenderung mengatur aktivitas mereka ke dalam area fungsional untuk pengambilan keputusan yang lebih baik. *Enterprise Risk Management* adalah respon terhadap ketidakcukupan penggunaan pendekatan berbasis silo untuk mengelola risiko secara

holistik dalam portofolio (Hoyt & Liebenberg, 2011; Pagach & Warr, 2010). ERM adalah pendekatan yang sistematis dan terintegrasi untuk pengelolaan semua risiko yang dihadapi perusahaan.

Kisaran risiko yang mungkin dihadapi organisasi sangat luas sehingga para praktisi dan sarjana telah mencari pendekatan manajemen risiko yang dapat menjelaskan potensi saling ketergantungan antara risiko dan memungkinkan organisasi untuk mempertimbangkan kemungkinan efek dari semua jenis risiko pada proses, produk, dan organisasi mereka (Jean-Jules, 2021). dan jasa, di antara aspek-aspek lainnya. Dalam hal ini, manajemen risiko perusahaan (ERM) menjanjikan. Kemunculan dan popularitas ERM terjadi sebagai respon terhadap perubahan yang cepat akibat globalisasi dan tekanan regulasi pada organisasi untuk mengelola risiko secara holistik. Pentingnya meningkat secara dramatis dalam beberapa tahun terakhir karena serangkaian penipuan perusahaan, skandal keuangan, meningkatkan kompleksitas risiko dan tekanan dari badan pengatur (Lechner dan Gatzert, 2017). ERM akan sangat penting bagi organisasi mana pun untuk dikelola dan berhasil melewati masa-masa ini.

Pengendalian internal mencakup banyak area dalam operasi perusahaan. Contoh di sini adalah kontrol pemisahan tugas di mana orang yang menyiapkan cek untuk dikeluarkan ke pihak luar tidak boleh menjadi orang yang sama yang menyetujui pembayaran cek itu. Dua orang independen harus terlibat dalam pengeluaran cek yang mengambil uang tunai dari perusahaan. Ini adalah kontrol internal yang umum dan diakui dengan baik, dan banyak lainnya terkait dengan situasi serupa di mana satu orang atau proses harus selalu berada dalam posisi untuk memeriksa pekerjaan pihak lain secara independen. Proses pengendalian internal yang baik sangat penting untuk sistem manajemen risiko yang efektif dalam suatu perusahaan.

Moeller (2011) Krisis keuangan akan selalu menyertai kita, dan kekhawatiran di tahun 1970-an adalah bahwa beberapa perusahaan besar mengalami keruntuhan keuangan meskipun laporan keuangan audit mereka yang baru diterbitkan, ditandatangani oleh auditor eksternal mereka, menunjukkan pendapatan yang memadai dan kesehatan keuangan yang baik. Beberapa dari kegagalan ini disebabkan oleh pelaporan keuangan yang curang, namun sebagian besar ternyata menjadi korban dari inflasi yang tinggi dan tingkat suku bunga yang tinggi selama periode tersebut (Saeidi, 2019).

Hampir semua perusahaan publik besar saat ini memiliki beberapa jenis departemen atau fungsi manajemen risiko. Terlalu sering di tahun-tahun sebelumnya, manajemen risiko perusahaan formal mereka dibentuk sebagai departemen tingkat bawah yang sering kali terutama bertanggung jawab untuk membeli asuransi dan menerapkan program pencegahan kerugian rutin untuk eksposur frekuensi tinggi tertentu. Naseem (2019) Fungsi manajemen risiko tersebut biasanya tidak mendapat penghargaan yang seharusnya di era COSO *Enterprise Risk Management* saat ini. Sering disebut departemen asuransi dalam beberapa tahun terakhir, fungsi manajemen risiko tersebut tidak terstruktur pada status senior atau tingkat C di bagan perusahaan. Istilah yang sedang trend saat ini, Tingkat mengacu pada fungsi perusahaan yang dipimpin oleh manajer yang sangat senior atau orang setingkat pejabat, seperti *chief information officer* (CIO) atau *chief audit executive* (CAE). Meskipun mungkin tidak melapor langsung ke CEO, kepala grup tingkat C sering kali memiliki hubungan pelaporan langsung satu tingkat di bawah CEO, seperti kepala petugas keuangan (CFO) atau manajer yang sangat senior lainnya. Fungsi manajemen risiko yang efektif di sini akan dipimpin oleh chief risk officer (CRO), seorang eksekutif yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa risiko perusahaan dipahami dengan benar dan diterjemahkan ke dalam persyaratan, tujuan, dan metrik bisnis

yang bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor faktor yang mempengaruhi *risk management*.

Sebagian besar perusahaan percaya pada konsep *Enterprise Risk Management*, banyak yang frustrasi dengan masalah implementasi yang menghalangi manfaat yang diharapkan dari *Enterprise Risk Management*. Misalnya, di Kanada, program ERM hadir secara luas di organisasi, tetapi masih dalam proses karena kurangnya sumber daya manusia, teknologi, atau keuangan yang berdedikasi (Côté-Freeman 2019). Meskipun beberapa perusahaan seperti Lego dan GM (Fraser, 2014) memiliki ukuran keberhasilan yang wajar, “beberapa organisasi telah mencoba dan gagal; beberapa masih mencoba untuk memulai; dan banyak dari mereka yang mulai berjuang dan melakukan sebagian pekerjaan” (Fraser, 2016). Demikian pula, survei tahunan North Carolina State University tentang Enterprise Risk Management menunjukkan bagaimana sebagian besar perusahaan mengalami kesulitan. Survei tahun 2019 melaporkan bahwa “Dua puluh tiga persen responden menggambarkan manajemen risiko mereka sebagai “matang” atau “kuat” dengan tingkat kematangan yang dirasakan menurun selama dua tahun terakhir. Selain itu, lebih dari dua pertiga organisasi yang disurvei pada tahun 2018 masih belum dapat mengklaim bahwa mereka telah “menyelesaikan ERM. Terlepas dari variasi lintas organisasi dari berbagai ukuran dan jenis, hasilnya mengakui bahwa sejumlah besar perusahaan di semua kategori tidak memiliki proses ERM atau baru mulai menyelidiki kebutuhan akan proses tersebut (Beasley, 2019).

KAJIAN PUSTAKA

1. Manajemen Risiko

Manajemen risiko perusahaan adalah strategi manajemen risiko yang akan dilakukan di masa depan. Manajemen risiko dirancang untuk mengidentifikasi situasi yang berpotensi mengganggu pencapaian tujuan perusahaan. Sehingga pengelolaan risiko dilakukan secara berkala ERM Disclosure merupakan informasi komitmen perusahaan terhadap pengelolaan risiko. Pengungkapan ERM terdiri dari 108 item yang mencakup delapan dimensi berdasarkan kerangka kerja ERM yang dikeluarkan oleh COSO, yaitu: (1) lingkungan internal, (2) penetapan target, (3) identifikasi peristiwa, (4) penilaian risiko, (5) respons risiko, (6) kegiatan pemantauan, (7) informasi dan komunikasi, (8) pemantauan. Manajemen risiko perusahaan merupakan variabel dummy dalam penelitian ini. Jika nilai 1 diberikan kepada perusahaan yang mengungkapkan item penilaian manajemen risiko perusahaan, nilai 0 akan diberikan kepada perusahaan yang tidak mengungkapkan item penilaian manajemen risiko perusahaan. Oleh karena itu, terdapat 108 peringkat untuk setiap properti dan Perusahaan Real Estat.

Manajemen risiko terutama dipandang sebagai konsep yang berhubungan dengan asuransi selama bertahun-tahun. Berdasarkan konsep yang luas ini, seorang individu atau perusahaan akan membayangkan beberapa jenis ancaman, seperti bahaya kebakaran perumahan atau kerugian korban, dan akan memutuskan untuk membeli asuransi dengan menggunakan pendekatan berbasis risiko untuk memutuskan jenis asuransi apa dan berapa banyak cakupan untuk membeli. Faktor keputusan utama di sini adalah risiko yang dirasakan dari ancaman tersebut dan biaya asuransi untuk menutupi risiko tersebut; ini selalu masuk ke dalam keputusan untuk membeli asuransi, dan baik risiko maupun biaya asuransi juga berubah seiring waktu. Manajemen risiko harus dianggap sebagai proses empat langkah: (1) identifikasi risiko, (2) penilaian kuantitatif atau kualitatif dari risiko yang terdokumentasi, (3) prioritas risiko dan perencanaan respons, dan (4) pemantauan risiko. Apakah

menggunakan COSO ERM atau proses penilaian risiko tradisional yang lebih lama, selalu ada kebutuhan untuk mengidentifikasi dan memahami berbagai risiko yang dihadapi perusahaan, untuk menilai risiko tersebut dalam hal biaya atau dampak dan kemungkinannya, untuk mengembangkan tanggapan jika terjadi kejadian risiko, dan untuk mengembangkan prosedur dokumentasi untuk menggambarkan apa yang terjadi serta tindakan korektif yang tepat ke depan (Jean-Jules, 2021).

González (2020) Pengungkapan Risk Management artinya tidak menutupi dan tidak menyembunyikan, jika dikaitkan dengan laporan keuangan berarti pengungkapan dalam laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktivitas suatu perusahaan. Menurut Rizki (2011) informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dikelompokkan menjadi 2 (dua) jenis yaitu: pengungkapan wajib (*mandatory disclosures*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan informasi yang diharuskan oleh peraturan yang berlaku. Pengungkapan sukarela merupakan pilihan bebas manajemen perusahaan untuk pembuatan keputusan oleh para pemakai laporan rangkaian aktivitas manusia termasuk penilaian risiko, pengembangan strategi untuk mengelola risiko dengan menggunakan pengelolaan sumberdaya. Atau dengan kata lain Manajemen risiko adalah suatu proses mengidentifikasi, mengukur risiko, serta membentuk strategi untuk mencegah terjadinya risiko. Adanya Manajemen risiko menunjukkan bahwa manajemen dapat meningkatkan nilai perusahaan dan mengendalikan risiko perusahaan.

Pengungkapan risiko adalah sebuah upaya perusahaan untuk menginformasikan kepada pengguna laporan keuangan tahunan tentang apa yang mengancam perusahaan, sehingga dapat dijadikan factor pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

2. Profitability

Profitability merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan usahanya setiap perusahaan berharap menghasilkan keuntungan usaha sebagai salah satu tingkat pengukuran kinerja perusahaan. Keuntungan yang tinggi juga dapat menarik investor untuk menginvestasikan dana yang dimilikinya (Jahan, 2022). Beberapa faktor terlibat dalam berbagai industri yang mempengaruhi margin keuntungan (Mbachu, 2011). Kegagalan bisnis terkait erat dengan variabel yang berdampak pada profitabilitas tersebut. Setiap perusahaan dapat meningkatkan keuntungan finansialnya dengan mengeksplorasi dan menyarankan tindakan pencegahan mengenai variabel yang mempengaruhi laba (Han, 2007). Tingkat profitabilitas proyek konstruksi bervariasi karena kompleksitas dan tujuannya yang menantang, seringkali dibatasi oleh waktu dan uang. Aspek politik, ekonomi, budaya, dan hukum dapat berdampak negatif terhadap tingkat profitabilitas. Kinerja perusahaan konstruksi dapat diukur dengan menggunakan analisis profitabilitas. Ini melibatkan pendekatan sistematis untuk mendefinisikan, menganalisis, dan mengevaluasi berbagai variabel yang mempengaruhi keuntungan dalam proyek konstruksi (Tamošaitienė, 2011).

Beberapa ukuran yang dapat digunakan untuk menghitung tingkat Profitability diantaranya yaitu, *Return On Equity*, *Return On Asset* dan *Net Profit Margin*. Penelitian ini menggunakan Net profitmargin. Net profit margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan bersih. Net profit margin digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu. Net profit margin yang tinggi akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi yang lebih terinci, sebab mereka ingin menyakinkan para investor terhadap Profitability perusahaan dan mendorong kompensasi terhadap manajemen.

3. Leverage

Leverage adalah penggunaan aktiva atau dana dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutupi dengan biaya tetap perusahaan. Leverage merupakan alat atau rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat leverage tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. maka perusahaan tersebut memiliki indikasi lebih berisiko, yakni kesulitan dalam pelunasan pinjaman serta bunganya.

Beberapa ukuran untuk mengukur leverage perusahaan yaitu *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, serta *long term debt to total equity*. Dalam penelitian ini digunakan *debt to asset ratio* sebagai penilaian tingkat risiko perusahaan. *Debt to asset ratio* menunjukkan proporsi aset perusahaan yang dibiayai melalui hutang. Semakin besar *debt to asset ratio* menimbulkan tingginya tingkat ketergantungan perusahaan dengan kreditur (pihak eksternal) sehingga perusahaan tersebut mungkin lebih memiliki risiko keuangan.

4. Firm Size

Menurut Nohong (2016), ukuran organisasi pada dasarnya menggambarkan bahwa organisasi sedang mengalami perkembangan sehingga akan menarik perhatian para spesialis keuangan dan kemungkinan spekulasi di pasar modal. Ukuran atau ukuran organisasi dapat dijadikan sebagai tolok ukur kemungkinan terjadinya kebangkrutan. Dengan kemungkinan kecil bab 11, itu dapat menarik spesialis keuangan untuk mengambil bagian dalam organisasi. Semakin banyak organisasi yang ikut serta dalam organisasi tersebut, maka nilai organisasi akan meningkat seiring dengan peningkatan harga saham.

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan penjualan, total aset atau modal perusahaan. Besar kecilnya aset perusahaan merupakan salah satu tolak ukur perusahaan. Semakin besar total aset perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan. Total aset perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang relatif stabil dan lebih berpeluang untuk menghasilkan laba yang besar (Rindawati, 2016).

Firm Size merupakan penentu keuntungan perusahaan (Jihadi, 2021). Perusahaan dengan aset besar akan menggunakan sumber daya yang tersedia semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan bisnis yang maksimal dan perusahaan dengan aset kecil juga akan menghasilkan keuntungan sesuai dengan sumber dayanya. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam bentuk total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Proksi ukuran perusahaan diukur dengan nilai buku total aset.

berkaitan dengan besar kecilnya perusahaan. Besar ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula Firm Size itu. Perusahaan besar memiliki banyak pemegang kepentingan, oleh karena itu semakin besar perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi untuk memenuhi kebutuhan para pemegang kepentingan Amran (2009).

Menurut Sudarmadji dan Sularto (dalam Sari, 2013) menjelaskan besarnya ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran pendapatan dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar jangkauan pemasaran. Dari ketiga pengukuran, nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan yang lainnya. Maka peneliti menggunakan pengukuran total aktiva untuk melihat Firm Size.

5. Industry Type

Jenis industri merupakan suatu kegiatan usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Industry Type dapat digolongkan ke dalam *High Profile Industry* dan *Low Profile Industry*. Menurut Robert (dalam Zulfi, 2014) menggambarkan industri yang high profile sebagai perusahaan yang mempunyai tingkat sensitivitas yang tinggi terhadap lingkungan (consumer visibility), tingkat risiko politik yang tinggi atau tingkat kompetisi yang ketat. Keadaan tersebut membuat perusahaan menjadi lebih mendapatkan sorotan oleh masyarakat luas mengenai aktivitas perusahaannya. Industri low profile adalah kebalikannya sehingga tidak terlalu mendapat sorotan dari masyarakat luas mengenai aktivitas perusahaannya meskipun dalam melakukan aktivitasnya tersebut perusahaan melakukan kesalahan atau kegagalan pada proses maupun hasil produksinya.

6. Business Complexity

Kompleksitas merupakan kajian atau studi terhadap sistem kompleks. Kata “kompleksitas” berasal dari bahasa latin *complexice* yang artinya totalitas atau keseluruhan, sebuah ilmu yang mengkaji totalitas sistem dinamik secara keseluruhan. Menurut Hoppermann (2010), Kompleksitas bisnis adalah kondisi beberapa orang *stakeholders* yang saling bergantung dan saling berhubungan. Stakeholders disini mencakup karyawan, pelanggan, partner, pembuat peraturan, investor, media, dan pesaing. Adapun bentuk organisasinya mencakup divisi, cabang maupun joint ventures.

Kompleksitas bisnis yang besar dapat meningkatkan risiko dalam level yang berbeda, termasuk risiko operasional dan teknologi, sehingga dibutuhkan mekanisme pengawasan risiko yang lebih besar (Subramaniam, 2009). Kompleksitas bisnis secara umum dapat diamati dari jumlah segmen yang dimiliki perusahaan (Ullah, 2021). Semakin luas segmen usaha suatu perusahaan maka semakin kompleks risiko yang dihadapi perusahaan tersebut sehingga membutuhkan pemantauan maupun pengelolaan yang lebih ketat terhadap risiko tersebut serta semakin besar dorongan untuk melakukan pengungkapan risiko.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2021 di perusahaan nonkeuangan pada bursa efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan yang bersumber dari website www.idx.co.id. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria tertentu yang menjadi sampel penelitian. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi berganda. Alat analisis menggunakan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *enterprise risk management*. Shaheen (2020) mengemukakan bahwa profitabilitas dan leverage berpengaruh terhadap *enterprise risk management*. Menurut Dang (2019) firm size, leverage dan Profitability berpengaruh terhadap *enterprise risk management*. Côté-Freeman (2019) berpendapat bahwa industry type memiliki hubungan dengan *enterprise risk management*. Menurut Hoppermann (2010) semakin kompleks bisnis pada perusahaan maka akan semakin besar pengelolaan resiko bisnis yang dilaksanakan perusahaan tersebut. Penelitian dilaksanakan pada perusahaan non keuangan di bursa efek Indonesia pada tahun 2021. Sampel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari 257 perusahaan non keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Uji Simultan

Pengujian secara simultan dilakukan untuk mengetahui bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan. Hasil penelitian ditunjukkan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	,120	5	,524	13,454	,000 ^b
	Residual	1,743	251	,007		
	Total	1,863	256			

a. Dependent Variable: ERM

b. Predictors: (Constant), KOM, NPM, DAR, TA, HLPI

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung adalah 13,454 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Profitability*, *leverage*, *Firm Size*, *Industry Type* dan *Business Complexity* berpengaruh terhadap enterprise risk management secara simultan hal ini sesuai dengan penelitian Shaheen (2020) dan Dang (2019) mengemukakan *profitability*, *firm size* dan *leverage* berpengaruh terhadap *enterprise risk management*. Côté-Freeman (2019) dan Hoppermann (2010) mengemukakan bahwa *industry type* dan *Business Complexity* berpengaruh terhadap *enterprise risk management*.

Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji bagaimana hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini ialah *Profitability*, *leverage*, *Firm Size*, *Industry Type* dan *Business Complexity*. sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah enterprise risk management. Hasil penelitian digambarkan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,433	,092	,036	,471
	Profitability	,326	,032	,050	3,794
	Firm Size	,511	,008	,091	5,467
	Leverage	,410	,003	,184	4,910
	Industry Type	,324	,011	,138	3,175
	Bussiness Complexity	,334	,014	-,020	3,323

a. Dependent Variable: ERM

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa nilai t hitung *profitability* sebesar 3,794 dengan signifikansi 0,000, nilai t hitung *firm size* 5,467 dengan signifikansi 0,000, nilai t hitung *leverage* 4,910 dengan signifikansi 0,000, nilai t hitung *industry type* 3,275 dengan signifikansi 0,000 dan nilai

t hitung business complexity 3,323 dengan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa profitability, firm size, leverage, industry type dan business complexity berpengaruh terhadap enterprise risk management dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anton (2020); Beasley (2019); Shaheen (2020) dan Dang (2019) mengemukakan bahwa profitability, firm size dan leverage berpengaruh terhadap enterprise risk management. Fraser (2016); González (2020); Ismanu (2022); Côté-Freeman (2019) dan Hoppermann (2010) mengemukakan bahwa industry type dan Business Complexity berpengaruh terhadap enterprise risk management.

Perusahaan yang menggunakan ERM harus meningkatkan pengetahuan mereka tentang risiko pada tingkat agregat agar profitabilitas menjadi lebih efisien, peningkatan profitabilitas juga tercermin dalam penurunan tingkat risiko (González, 2020). Jonek-Kowalska, (2019), Anton (2020), Beasley (2019), Shaheen (2020) dan Dang (2019) Profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat mengurangi tingkat resiko dengan pengelolaan resiko yang dijalankan secara maksimal pada perusahaan. Selain itu temuan Saeidi (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki hubungan positif dengan enterprise risk management, semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat manajemen perusahaan dalam mengelola risiko tersebut. Hasil ini juga sejalan dengan temuan Saeidi (2019); Florio (2017); Hanggraeni (2019); Nguyen (2020); Sax (2019); Chen (2019); Glowka (2021); Pérez-Cornejo (2019); Chen (2020).

Perusahaan yang berukuran besar lebih memperhatikan *enterprise risk management* dibandingkan perusahaan yang skala kecil (Beasley, 2019). Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap enterprise risk management. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat manajemen perusahaan dalam mengelola risikonya. Hal ini sejalan dengan temuan Saeidi (2019) yang mengemukakan bahwa perusahaan skala besar cenderung lebih memperhatikan pengelolaan resiko perusahaan dibandingkan dengan perusahaan skala kecil yang hanya memperhatikan ketika resiko telah dialami perusahaan tersebut. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kamiya (2021); Munir (2020); McMaster (2020); Manhart (2020).

Leverage berpengaruh terhadap *enterprise risk management*. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian Naseem (2020) yang mengemukakan bahwa perusahaan yang mengandalkan hutang sebagai modal akan lebih memperhatikan pengelolaan resiko perusahaan. Hal ini sejalan dengan temuan Anton (2020); Jonek-Kowalska, (2019); Côté-Freeman (2019); González (2020). Type perusahaan berpengaruh terhadap enterprise risk management. Perusahaan dibidang manufaktur memiliki resiko yang berbeda dengan perusahaan perdagangan. Hal ini sejalan dengan temuan Fraser (2016); González (2020); Ismanu (2022); Côté-Freeman (2019). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kompleksitas bisnis berpengaruh terhadap enterprise risk management. Perusahaan yang memiliki bisnis yang lebih kompleks lebih cenderung mengalami resiko yang tinggi sehingga perlu dilakukan pengelolaan resiko perusahaan.

Pendirian perusahaan berusaha untuk memperhitungkan risiko dari seluruh organisasi, yaitu, penyertaan semua unit bisnis dan jenis risiko, sebagai lawan dari metode tradisional manajemen risiko. Oleh karena itu, dengan menggunakan ERM, perusahaan menerima penilaian korporat penuh sehubungan dengan keseluruhan risiko perusahaan, dan dengan demikian kemungkinan menggunakan kisaran alami dalam organisasi, dengan mempertimbangkan saling ketergantungan antara berbagai sumber risiko dan berbagai unit bisnis. Dengan berfokus pada pengelolaan dan

pengurangan risiko global, perusahaan dapat menghindari biaya pengelolaan risiko yang berlebihan (Shaheen, 2020 dan Bohnert, 2019). manfaat ERM termasuk meningkatkan rentang peluang, mengidentifikasi dan mengelola risiko di seluruh entitas, meningkatkan hasil dan keuntungan positif sambil mengurangi kejutan negatif, mengurangi variabilitas kinerja, meningkatkan penyebaran sumber daya dan meningkatkan ketahanan perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *profitability, firm size, leverage, industry type* dan *Business Complexity* berpengaruh secara signifikan terhadap enterprise risk management, baik secara simultan maupun secara parsial. *Enterprise risk management* pada perusahaan diupayakan untuk mengelola resiko-resiko yang mungkin terjadi pada perusahaan. Penerapan manajemen resiko pada perusahaan juga mampu mengendalikan dampak-dampak resiko yang terjadi sehingga dapat meminimalkan kerugian perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran, Azlan, A. M. Rosli Bin dan B. C. H. Mohd Hassan. 2009. "Risk Reporting: An Exploratory Study on Risk Management Disclosure in Malaysian Annual Reports". *Managerial Auditing Journal*, Volume. 24, No. 1, Halaman 38-57.
- Anton, S. G., & Nucu, A. E. A. (2020). Enterprise risk management: A literature review and agenda for future research. *Journal of Risk and Financial Management*, 13(11), 281.
- Beasley, M., Branson, B., & Hancock, B. (2019). *The State of Risk Oversight. An overview of Enterprise Risk Management Practices. ERM Professional Insights 10th Year Anniversary Edition* Spring.
- Bohnert, A., Gatzert, N., Hoyt, R. E., & Lechner, P. (2019). The drivers and value of enterprise risk management: evidence from ERM ratings. *The European Journal of Finance*, 25(3), 234-255.
- Chen, J., Jiao, L., & Harrison, G. (2019). Organisational culture and enterprise risk management: The Australian not-for-profit context. *Australian Journal of Public Administration*, 78(3), 432-448.
- Chen, Y. L., Chuang, Y. W., Huang, H. G., & Shih, J. Y. (2020). The value of implementing enterprise risk management: Evidence from Taiwan's financial industry. *The North American Journal of Economics and Finance*, 54, 100926.
- Côté-Freeman, S. (2019). *The State of ERM in Canada: A Benchmarking Study*. Ottawa: The Conference Board of Canada, Chartered Professional Accountants of Canada, and the Global Risk Institute in Financial Services.
- Dang, H. N., Vu, V. T. T., Ngo, X. T., & Hoang, H. T. V. (2019). Study the impact of growth, firm size, capital structure, and profitability on enterprise value: Evidence of enterprises in Vietnam. *Journal of Corporate Accounting & Finance*, 30(1), 144-160.
- Florio, C., & Leoni, G. (2017). Enterprise risk management and firm performance: The Italian case. *The British Accounting Review*, 49(1), 56-74.
- Fraser, J. R., & Simkins, B. J. (2016). The challenges of and solutions for implementing enterprise risk management. *Business horizons*, 59(6), 689-698.
- Glowka, G., Kallmünzer, A., & Zehrer, A. (2021). Enterprise risk management in small and medium family enterprises: the role of family involvement and CEO tenure. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 17, 1213-1231.

- González, L. O., Santomil, P. D., & Herrera, A. T. (2020). The effect of Enterprise Risk Management on the risk and the performance of Spanish listed companies. *European Research on Management and Business Economics*, 26(3), 111-120.
- Han, S. H., Kim, D. Y., & Kim, H. (2007). Predicting profit performance for selecting candidate international construction projects. *Journal of Construction Engineering and Management*, 133(6), 425-436.
- Hanggraeni, D., Ślusarczyk, B., Sulung, L. A. K., & Subroto, A. (2019). The impact of internal, external and enterprise risk management on the performance of micro, small and medium enterprises. *Sustainability*, 11(7), 2172.
- Hoppermann, Jost. 2010. "The Definition of Complexity is a Complex Matter". Forrester Research.
- Ismanu, S., Kusmintarti, A., & Sulistiono, S. (2022). Implementation of enterprise risk management and determinants of company performance. *Academy of Strategic Management Journal*, 21(1), 1-8.
- Jahan, S., Khan, K. I. A., Thaheem, M. J., Ullah, F., Alqurashi, M., & Alsulami, B. T. (2022). Modeling Profitability-Influencing Risk Factors for Construction Projects: A System Dynamics Approach. *Buildings*, 12(6), 701.
- Jean-Jules, J., & Vicente, R. (2021). Rethinking the implementation of enterprise risk management (ERM) as a socio-technical challenge. *Journal of Risk Research*, 24(2), 247-266.
- Jihadi, M., Vilantika, E., Hashemi, S. M., Arifin, Z., Bachtiar, Y., & Sholichah, F. (2021). The effect of liquidity, leverage, and profitability on firm value: Empirical evidence from Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 423-431.
- Jonek-Kowalska, I. (2019). Efficiency of Enterprise Risk Management (ERM) systems. Comparative analysis in the fuel sector and energy sector on the basis of Central-European companies listed on the Warsaw Stock Exchange. *Resources policy*, 62, 405-415.
- Kamiya, S., Kang, J. K., Kim, J., Milidonis, A., & Stulz, R. M. (2021). Risk management, firm reputation, and the impact of successful cyberattacks on target firms. *Journal of Financial Economics*, 139(3), 719-749.
- Manhart, P., Summers, J. K., & Blackhurst, J. (2020). A meta-analytic review of supply chain risk management: assessing buffering and bridging strategies and firm performance. *Journal of Supply Chain Management*, 56(3), 66-87.
- Mbachu, J. (2011). Sources of contractor's payment risks and cash flow problems in the New Zealand construction industry: project team's perceptions of the risks and mitigation measures. *Construction management and economics*, 29(10), 1027-1041.
- McMaster, M., Nettleton, C., Tom, C., Xu, B., Cao, C., & Qiao, P. (2020). Risk management: Rethinking fashion supply chain management for multinational corporations in light of the COVID-19 outbreak. *Journal of Risk and Financial Management*, 13(8), 173.
- Moeller, Robert R. 2011. *COSO enterprise risk management: establishing effective governance, risk, and compliance processes*. New Jersey: Wiley Online Library.
- Munir, M., Jajja, M. S. S., Chatha, K. A., & Farooq, S. (2020). Supply chain risk management and operational performance: The enabling role of supply chain integration. *International Journal of Production Economics*, 227, 107667.
- Naseem, T., Shahzad, F., Asim, G. A., Rehman, I. U., & Nawaz, F. (2020). Corporate social responsibility engagement and firm performance in Asia Pacific: The role of enterprise risk management. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(2), 501-513.

- Naseem, T., Shahzad, F., Asim, G. A., Rehman, I. U., & Nawaz, F. (2020). Corporate social responsibility engagement and firm performance in Asia Pacific: The role of enterprise risk management. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(2), 501-513.
- Nguyen, D. K., & Vo, D. T. (2020). Enterprise risk management and solvency: The case of the listed EU insurers. *Journal of Business Research*, 113, 360-369.
- Pérez-Cornejo, C., de Quevedo-Puente, E., & Delgado-García, J. B. (2019). How to manage corporate reputation? The effect of enterprise risk management systems and audit committees on corporate reputation. *European Management Journal*, 37(4), 505-515.
- Rizki, Muhammad. 2011. "Analisis Pengaruh Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan (Disclosure) Informasi Laporan Keuangan Studi Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bei Tahun 2006-2008)". Skripsi. Universitas Andalas
- Saeidi, P., Saeidi, S. P., Gutierrez, L., Streimikiene, D., Alrasheedi, M., Saeidi, S. P., & Mardani, A. (2021). The influence of enterprise risk management on firm performance with the moderating effect of intellectual capital dimensions. *Economic Research-Ekonomska Istraživanja*, 34(1), 122-151.
- Saeidi, P., Sofian, S., Nilashi, M., & Mardani, A. (2019). The impact of enterprise risk management on competitive advantage by moderating role of information technology. *Computer standards & interfaces*, 63, 67-82.
- Sari, Fuji. 2013. "Pengaruh Corporate Governance, Konsentrasi Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2011)". Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Sax, J., & Andersen, T. J. (2019). Making risk management strategic: Integrating enterprise risk management with strategic planning. *European Management Review*, 16(3), 719-740.
- Shaheen, R., Ağa, M., Rjoub, H., & Abualrub, A. (2020). Investigation of the pillars of sustainability risk management as an extension of enterprise risk management on palestinian insurance firms' profitability. *Sustainability*, 12(11), 4709.
- Subramaniam, Nava, L. McManus, and Jiani Zhang 2009. "Corporate Governance, Firm Characteristics, and Risk Management Committee Formation in Australia Companies". *Managerial Auditing Journal*, Volume. 24, Nomor. 4. Halaman 316-339.
- Tamošaitienė, J., Zavadskas, E. K., Turskis, Z., & Vainiūnas, P. (2011). Multi-criteria complex for profitability analysis of construction projects. *Ekonomika ir vadyba*, (16), 969-973.
- Ullah, F., Qayyum, S., Thaheem, M. J., Al-Turjman, F., & Sepasgozar, S. M. (2021). Risk management in sustainable smart cities governance: A TOE framework. *Technological Forecasting and Social Change*, 167, 120743.
- Zulfi. 2014. "Pengaruh Kepemilikan Saham Pemerintah, Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility Pada Perusahaan Go Public di Indonesia (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2012)". Skripsi. Universitas Negeri Padang.